

Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Padang I

Istiqomah¹, Siti Jamilatun²

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
IKIP PGRI BOJONEGORO

Email : Istiqomah2379@gmail.com , 082330464659

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Padang I melalui penerapan pembelajaran *Course Review Horay*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Padang I sebanyak 25 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan dengan tingkat kemampuan heterogen. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Tindakan dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat pada ulangan harian I dan ulangan harian II. Dari analisis kualitatif deskriptif naratif terlihat bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dari sebelum tindakan ke siklus I siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar dengan persentase 59,6%, ulangan harian I dengan persentase 69,92 %, dan ulangan harian II dengan persentase 75,8%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan penerapan pembelajaran pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Padang I pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Course Review Horay*, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This study was classroom action research. It aimed to improve the students' mathematics achievements in the fourth grade of SD Negeri Padang I through the implementation of Course Review Horay. Subjects of the research were 25 students that consisted of 13 males and 12 females who had heterogeneous achievement levels. This study consisted of two cycles which had four stages, namely planning, acting, observing, and reflecting. The instruments in collecting data were observation sheets and the mathematics test results. The action stated to be successful when the amount of students who reached the minimum passing grade increased from the first quiz and second quiz. Based on the narrative descriptive qualitative analysis, there was an improvement of learning process in cycle I into cycle II. The results revealed that the amount of students who reached minimum passing grade increased 59,6%, the first quiz percentage was 69,92%, and the second quiz percentage was 75,8%. Based on this result, it was concluded that the implementation of Course Review Horay could improve the students' mathematics achievements in the fourth grade of SD Negeri 1 Padang academic year of 2019/2020.

Keywords: Learning Achievement, *Course Review Horay*, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dikeluhkan oleh guru karena seringkali hasil belajar siswa dalam pembelajaran ini rendah, sehingga guru harus melaksanakan remedial dan pengayaan untuk siswa. Selain itu, matematika merupakan materi yang tidak disukai siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar karena seringkali materi yang mereka terima tidak sesuai dengan kehidupan nyata mereka, sehingga mereka sulit untuk mengerti materi tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sumarmo dkk (dalam Susanto, A., 2013, hlm. 191) bahwa "hasil belajar matematika sekolah dasar belum memuaskan, juga adanya kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan kesulitan guru dalam mengajarkan

matematika.” Padahal tujuan pembelajaran matematika ini ialah untuk membekali anak agar memiliki cara berpikir yang logis, kritis, dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari

Konsep matematika sangat berbeda dengan tahap perkembangan anak pada usia sekolah dasar. Soedjadi (dalam Heruman, 2012, hlm. 1) menyatakan bahwa: “Hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif”. Sedangkan dalam perkembangannya, anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, hal ini sejalan dengan pendapat Piaget (dalam Heruman, 2012, hlm. 1). Sehingga pembelajaran matematika seharusnya disajikan dengan cara yang berbeda. Belajar tidak akan bermakna bagi siswa jika mereka pasif atau tidak melakukan aktivitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Carpenter, dkk (dalam Ding, M. dan Carlson, M. A., 2013, hlm.361) yang menemukan bahwa siswa akan membangun pengetahuan mengenai matematika ketika mereka berpartisipasi dalam memperoleh suatu kebermaknaan. Oleh karena itu dalam pembelajaran, aktivitas sangatlah diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Siswa tidak disebut belajar ketika mereka tidak melakukan suatu aktivitas atau hanya berdiam diri. Belajar sangat memerlukan kegiatan berpikir dan berbuat. Pandangan modern memandang siswa sebagai seseorang yang memiliki potensi untuk berkembang. Sehingga aktivitas siswa akan lebih banyak daripada guru. Aktivitas belajar di sini adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

Mel Silberman yang diterjemahkan oleh Yovita Hardiwati (2013, hlm. ix) menyatakan bahwa: “Anda dapat memberitahukan para murid hal-hal yang perlu mereka ketahui dengan *sangat cepat*. Tetapi, mereka akan melupakannya dengan *lebih cepat* lagi.” Dari pernyataan tersebut, terlihat sangat pentingnya memperhatikan metode, media atau cara guru dalam menyajikan pembelajaran. Oleh karena itu guru dapat memfasilitasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan penggunaan media yang tepat, pengaitan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa atau dengan sesuatu yang dapat dibayangkan siswa (*imaginable*), dan dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memunculkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (SDN SHJ, 2015, hlm. 32) bahwa kriteria ketuntasan minimal siswa dalam mata pelajaran matematika khususnya kelas IV ialah mencapai 70%.

Berdasarkan data dari guru matematika kelas IV SDN Padang I bahwa hasil belajar matematika kelas IV dengan jumlah siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70, data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel.1 Persentase Ketercapaian KKM Siswa Kelas IV SDN Padang I

N0	Kompetensi Dasar	Banyak Siswa yang Mencapai KKM	Persentase (%)
1.	Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang	11	44
2.	Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegipanjang, dan segitiga	9	36

Sumber: Guru Matematika kelas IV SDN Padang I

Berdasarkan pengamatan peneliti dikelas IV SDN Padang I, proses pembelajaran matematika yang dilakukan yaitu sebelum memulai pelajaran baru, guru mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR), menjelaskan materi baru, siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan guru, guru memberikan contoh-contoh soal, memberikan latihan dan PR yang

ada pada buku paket. Pembelajaran seperti ini menyebabkan belajar matematika dianggap belajar yang membosankan, siswa takut bertanya dan mengeluarkan pendapat karena mereka tidak tahu kegunaan dan makna dari materi yang diajarkan dan motivasi proses pembelajaran untuk belajar matematika dari guru kurang sehingga perhatian dan keinginan siswa kurang untuk mengikuti pelajaran matematika. Hal ini menyebabkan kurangnya partisipasi dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran matematika, hanya siswa yang aktif dan siswa yang mempunyai kemampuan lebih menyebabkan secara keseluruhan hasil belajar matematika.

Di atas telah diuraikan kelemahan-kelemahan pembelajaran matematika di kelas IV SDN Padang I. Sesungguhnya permasalahan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelemahan, yaitu guru seringkali hanya menggunakan metode penjelasan dan penugasan, sulitnya siswa bertanya dan rendahnya hasil belajar siswa. Ada hubungan antara ketiga hal tersebut, dimana siswa sulit bertanya karena guru menggunakan metode penjelasan dan penugasan saja yang membuat pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Karena keterbatasan peneliti untuk mengamati semua aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Padang I, maka di sini peneliti membatasi penelitiannya dalam konteks aktivitas belajar kepada delapan siswa. Selain itu peneliti pun membatasi jenis aktivitas belajar yang akan diamati. Sehingga jenis aktivitas belajar yang diamati meliputi: (1) *oral activities* berupa bertanya, memberi saran; (2) *drawing activities* berupa menggambar pola; (3) *motor activities* berupa melakukan percobaan; dan (4) *mental activities* berupa menanggapi. Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi, diduga siswa akan kesulitan untuk memahami materi pembelajaran matematika selanjutnya. Hal tersebut akan membuat rendahnya ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa pun rendah.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas siswa dan hasil pembelajaran matematika ialah model pembelajaran *course review horay*. Menurut Huda (2015: 229) Model Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horee!!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal-soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberikan jawaban benar harus langsung berteriak 'horee!!' atau menyayikan yel-yel kelompoknya. Model ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Sedangkan menurut Sohimin (2016: 54) Model Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa daalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Menurut Huda (2015: 231), kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- a. Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
- b. Model pembelajaran yang tidak menonton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
- c. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- d. *Skill* kerja sama antar siswa yang semakin terlatih

Sebagaimana metode lainnya, tentu metode *Course Review Horay* juga memiliki langkah-langkah pembelajaran. menurut Huda (2015: 230), langkah-langkah metode *Course Review Horay* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topic dengan tanya jawab.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.

4. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberikan check list (√) dan langsung berteriak 'horee!!' atau menyayikan yel-yelnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan banyak berteriak 'horee!!'.
9. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering berteriak 'horee!!'.

Berdasarkan pendapat dari beberapa teori model pembelajaran *Course Review Horay* tersebut, maka peneliti dapat menghubungkan dan menyimpulkan bahwa, model pembelajaran *Course Review Horey* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal, dimana jawaban soal ditulis pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak 'horey!!' atau menyayikan yel-yel keompoknya.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Padang I yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan yang berkemampuan heterogen.

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus. Siklus pertama terdiri dari 3 kali pertemuan ditambah 1 kali tes hasil belajar, siklus kedua terdiri dari 3 kali pertemuan ditambah 1 kali tes hasil belajar. Pada siklus pertama akan dilakukan tindakan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif. Selanjutnya, siklus kedua merupakan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Jika pada siklus kedua pemahaman matematisnya belum meningkat dapat dilakukan siklus berikutnya.

Dalam pelaksanaan tiap siklus memiliki 4 tahap yaitu:

1. Perencanaan yaitu menyusun silabus, RPP, LKS, Lembar aktivitas guru dan siswa;
2. Pelaksanaan yaitu, dilakukan oleh guru secara terstruktur sesuai dengan RPP yang terdiri dari: (a)Kegiatan Awal, yaitu menyampaikan salam dan mengabsen siswa, apersepsi, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyajikan informasi kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan melalui model pembelajaran *course review horay* dengan menggunakan bahan bacaan LKS yang dikerjakan berdiskusi dalam kelompok, guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok yang telah ditentukan sebelumnya dan menginformasikan langkah-langkah model pembelajaran tersebut;(b) kegiatan inti, yaitu terdiri dari eksplorasi: guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari, elaborasi: guru memantau dan membimbing kelompok dalam belajar pada saat mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS), konfirmasi: guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang memiliki kinerja baik dari awal sampai akhir kerja kelompok; (c) kegiatan akhir, yaitu: menyimpulkan materi, memberikan PR, menyampaikan pelajaran pada pertemuan berikutnya;
3. Pengamatan, dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Pengamatan ini bertujuan untuk mengamati pelaksanaan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *course review horay* dengan menggunakan bahan bacaan LKS yang dikerjakan secara berkelompok,;
4. Refleksi, yaitu kegiatan dimana guru dan peneliti merenungkan atas dampak terhadap apa yang dilakukan sehingga dapat digunakan sebagai pencerminan terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Tahapan ini juga bertujuan untuk mengkaji, melihat atas hasil atau dampak dari suatu tindakan sehingga sangat penting untuk pelaksanaan siklus atau tahapan selanjutnya.

Analisis data yang digunakan analisis kualitatif deskriptif naratif dan analisis statistik deskriptif.

- 1) Analisis Ketercapaian KKM

Persentase ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

2) Analisis Data Berdasarkan Tabel Distribusi Frekuensi

Data dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui keberhasilan tindakan. Tindakan dikatakan berhasil jika frekuensi siswa yang bernilai rendah menurun dari skor dasar ke ulangan harian I dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II atau jika frekuensi siswa yang bernilai tinggi meningkat dari skor dasar ke ulangan harian I dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II.

3) Analisis Mean (rata-rata hasil belajar)

Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Apabila persentase siswa yang mencapai KKM pada Ulangan Harian I Dan Ulangan Harian II meningkat dari skor dasar, maka dapat dikatakan hasil belajar siswa meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Perkembangan Siswa dan Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan siswa dapat dihitung pada Siklus I dan Siklus II. Nilai perkembangan siswa pada Siklus I diperoleh dari selisih skor dasar dengan skor ulangan harian I. Nilai perkembangan siswa pada Siklus II diperoleh dari selisih skor ulangan harian I (skor dasar) dengan skor ulangan harian II. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Nilai Perkembangan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
5	0	0	1	4
10	5	20	6	24
20	11	44	6	24
30	9	36	13	52

Sumber : Data olahan peneliti (lampiran M)

Setelah diperoleh nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan kepada kelompok, kemudian dicari nilai rata-rata perkembangan itu dan disesuaikan dengan kriteria penghargaan kelompok, sehingga diperoleh penghargaan masing-masing kelompok. Penghargaan yang diperoleh masing-masing kelompok pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Penghargaan yang diperoleh Kelompok pada Siklus I

NAMA	Siklus I	
KELOMPOK	Skor Kelompok	Penghargaan
1	15	Baik
2	16	Baik
3	17	Baik
4	18	Baik
5	21	Sangat Baik
6	18	Baik

Sumber : Data olahan peneliti (lampiran M₁)

Tabel 4.3 Penghargaan yang Diperoleh Kelompok pada Siklus II

NAMA	Siklus II	
KELOMPOK	Skor Kelompok	Penghargaan
1	25	Sangat Baik
2	22	Sangat Baik
3	18	Baik
4	19	Baik
5	24	Sangat Baik
6	22	Sangat Baik

Sumber : Data olahan peneliti (lampiran M₂)

Dari Tabel 4.2 dan 4.3 terlihat bahwa pada Siklus I ada lima kelompok yang mendapatkan penghargaan baik dan satu kelompok berpenghargaan sangat baik begitu jugadengan Siklus II, ada dua kelompok yang mendapatkan penghargaan sebagai kelompok baik dan 4 kelompok berpenghargaan sangat baik pada Siklus II terjadi peningkatan skor pada kelompok 3 dan 4 hal ini diakibatkan karena banyak sumbangan nilai perkembangan siswa terhadap kelompoknya pada Siklus II dibandingkan pada Siklus I dan juga bagus kerjasama antara anggota kelompok yang baru. Namun penghargaan kelompok pada kelompok tersebut tetap yakni masih dalam kategori baik, penghargaan kelompok tetap yakni kelompok 5. Kelompok pada Siklus II mengalami kenaikan kategori penghargaan, pada Siklus I kelompok 1,2 dan 6 mendapatkan kategori pengharagaan baik sedangkan pada Siklus II mendapatkan kategori pengharagaan sangat baik.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, diperoleh kesimpulan tentang aktivitas siswa dan guru, nilai perkembangan, ketercapaian KKM dan daftar distribusi frekuensi. Dari analisis aktifitas guru telah sesuai dengan RPP dan langkah-langkah pembelajaran *course review horay* seperti yang telah direncanakan. Berdasarkan lembar pengamatan dan hasil rekaman aktivitas siswa juga sudah terlaksana dengan baik, setiap kelompok sudah dapat bekerjasama dengan baik dengan kelompoknya, berinteraksi dan berkomunikasi dalam menjawab soal yang terdapat dalam LKS.

Berdasarkan hasil analisis ketercapaian KKM yang dilakukan, diperoleh skor tes hasil belajar setelah tindakan yaitu pada ulangan harian I tidak lebih buruk dari skor dasar dan pada ulangan harian II mengalami peningkatan baik dari skor dasar maupun dari skor ulangan harian I. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 9 siswa, pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 13 dengan jumlah siswa pada skor dasar, namun pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan yaitu sebanyak 17 siswa. Dengan kata lain, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari sebelum tindakan. Selanjutnya, pada analisis daftar distribusi frekuensi juga menunjukkan perbaikan pada siklus II. Jumlah siswa yang terdapat pada interval 80-100 mengalami peningkatan, pada skor dasar tidak ada siswa yang mencapai interval ini, pada siklus I dan 1 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 6 siswa.

Dari analisis yang telah dilakukan ternyata sudah mengalami perbaikan dan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dengan penerapan model pembelajaran *course review horay* pada materi pokok data dan pengukuran serta keliling dan luas untuk kompetensi 1 dan 2 dapat meningkat hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Padang.

Selama penelitian ditemukan beberapa kendala diantaranya pada siklus pertama masih banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah model pembelajaran *course review horay* yang digunakan. Saat proses interaksi, Penyamaraan nilai antara siswa yang pasif dan aktif belum merata keseluruham . Serta adanya peluang untuk curang bagi kelompok yang mengikuti pembelajaran tersebut. Karena model pembelajaran ini menggunakan suara yang agak keras karena meneriakkan kata hore untuk setiap kelompok yang menang maka akan beresiko mengganggu suasana belajar kelas yang lain.

Pada saat kegiatan inti, seharusnya kesempatan siswa untuk berfikir, menganalisis dan menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKS tanpa rasa takut. Namun, siswa masih terlihat takut dan ragu untuk mengutarakan hasil kerjanya dengan teman sekelompoknya ataupun kepada guru. Selanjutnya pada saat menjawab, siswa menjadi kurang kompak karena komunikasi antar anggota kelompok yang kurang maksimal, serta adanya kecurangan antar kelompok yang mengganti jawaban sebelum guru memeriksa hasil kerja kelompok mereka. Namun ini terjadi hanya pada siklus I, pada siklus II siswa sudah terlihat terbiasa dan memahami setiap kegiatan yang harus mereka lakukan.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru, terdapat beberapa kelemahan yang dilakukan oleh guru diantaranya guru masih terlupa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan apersepsi pada pertemuan pertama, guru terlalu cepat dalam menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari, serta kurang merata dalam memberikan bimbingan untuk masing-masing kelompok. Untuk pertemuan selanjutnya, berpijak pada pertemuan pertama dan kedua, guru sudah dapat mengatasi kelemahan-kelemahan dari model pembelajaran yang diterapkan. selama kegiatan penelitian ini terdapat permasalahan yang ditemui, seperti kemampuan siswa yang heterogen sehingga waktu menyelesaikan LKS ataupun soal yang diberikan tidak selalu tepat pada waktu yang telah direncanakan. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat atau ide yang belum mereka ketahui. Permasalahan selanjutnya, seringnya libur sekolah mengakibatkan jarak antara pertemuan yang satu dengan yang lain ada yang terlalu lama.

Jika dilihat dari hasil belajar siswa, selama kegiatan pembelajaran ini berlangsung ada peningkatan. Namun, dalam peningkatan kemandirian siswa dalam belajar membangun pengetahuannya belum optimal. Sehubungan dengan hal ini, dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengoptimalkan keberanian siswa dan keberanian untuk mengemukakan pendapat melalui penerapan pembelajaran ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *course review horay*. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Padang I khususnya pada materi data dan pengukuran serta luas dan keliling bangun datar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Padang I. Peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 meningkat pada ulangan harian I dan ulangan harian II dari skor dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dalam proses pembelajaran matematika guna perbaikan penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah, Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dilaksanakan dengan baik dan benar, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika disekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Bagi guru yang tertarik untuk menerapkan model pembelajaran ini, sebaiknya membuat alokasi waktu yang relevan dengan rencana pembelajaran yang dibuat dan dapat menggunakan alokasi yang ditetapkan itu seefektif mungkin.
3. Pada pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* masih ada siswa kurang mandiri dan kurangnya kepercayaan diri siswa. Hal tersebut berakibat kepada keberanian siswa mengemukakan jawaban atau hal-hal yang mereka ketahui. Jadi disarankan kepada guru dan peneliti selanjutnya agar bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk berani mengemukakan apa yang mereka ketahui.
4. Kebiasaan siswa yang masih sering bermain dalam belajar sehingga pada penelitian ini masih ada siswa yang bermain-main dengan temannya saat proses belajar berlangsung. Penulis menyarankan kepada guru dan peneliti selanjutnya agar lebih tegas memberikan peringatan kepada siswa untuk lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr.HM. Musfiqon, M., & Nurdyansyah, S. (2015). *Pendekatan pembelajaran Saintifik* . Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- haloprofesi.com, A. (2019, Mei 25). *Halo Profesi sharing platrom*. Retrieved from Halo Profesi: <https://www.haloprofesi.com/2019/05/download-rpp-matematika-kelas-4-sdmi-k.html>
- Kusnandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* . Jakarta : Rajawali Pers.
- Rubiyanto, R. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* . Surakarta: Qiant.
- Yuliati, D. (2012). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa SD. *media. neliti* , 1-7.